

Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan di Puskesmas Pasitallu Kepulauan Selayar

Marfiani^{1*}, Sitti Saleha², Kursih Sulistyaningsih³

^{1,3}Program Studi S1 Kebidanan Stikes Bhakti Pertiwi Indonesia, Jakarta, Indonesia

²Program Studi S1 Kebidanan UIN Alauddin, Makassar, Indonesia

Correspondence* ¹Email: marfianirajuni@gmail.com,

²Email: hjtsaleha.uinmksr@gmail.com, ³Email: kurshisulastriz@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana factor yg mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang keputihan di Puskesmas Pasitallu. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang keputihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan penelitian yang dilakukan pada wanita hamil tentang definisi keputihan dalam kategori baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada wanita hamil tentang penyebab keputihan dalam kategori baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada wanita hamil tentang pencegahan keputihan dalam kategori baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada wanita hamil tentang pengobatan keputihan dalam kategori kurang baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada wanita hamil tentang komplikasi keputihan dalam kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa wanita hamil tentang komplikasi keputihan dalam kategori baik di Puskesmas Pasitallu.

Kata Kunci: Komplikasi, Ibu hamil, Keputihan, Pencegahan, Tingkat pengetahuan

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang utuh dalam segala hal yang berkaitan dengan fungsi, peran dan system reproduksi wanita (Sirait, & Simarmata, 2021). Pengetahuan kesehatan reproduksi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

sebaiknya dilakukan sejak remaja, karena seseorang akan dapat mengenali kelainan pada kesehatan reproduksinya sedini mungkin.

Pada masa kehamilan terdapat perubahan fisiologis yang dialami oleh ibu hamil. Pada trimester pertama yang sering dialami ibu hamil adalah mual muntah, sakit kepala, kelelahan, ngidam, keputihan, *nocturia* dan gatal-gatal, dan kebanyakan ibu hamil, masalah tersebut dapat hilang dengan sendirinya (Saifuddin, 2016)

Tanda bahaya kehamilan adalah tanda - tanda yang mengindikasikan adanya bahaya yang dapat terjadi selama kehamilan/periode antenatal, yang apabila tidak dilaporkan atau tidak terdeteksi bisa menyebabkan kematian ibu. Tanda-tanda bahaya kehamilan adalah gejala yang menunjukkan bahwa ibu dan bayi dalam keadaan bahaya.

Angka kematian yang tinggi setelah abad yang lalu umumnya mempunyai 3 sebab pokok : masih kurangnya pengetahuan mengenai sebab musabab dan penanggulangan komplikasi-komplikasi penting dalam kehamilan, persalinan, serta nifas, kurangnya pengertian dan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi, dan kurang meratanya pelayanan kebidanan yang baik bagi semua ibu hamil (Wiknjosastro, 2017)

Kehamilan merupakan hal yang fisiologis (Prabawati, Rica, & Lusa, 2022). Namun kehamilan yang normal dapat berubah menjadi patologi. Salah satu asuhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk menapis adanya risiko ini yaitu melakukan pendeteksian dini adanya komplikasi atau penyakit yang mungkin terjadi selama hamil muda.

Kehamilan dimulai dari ovulasi sampai partus adalah kira-kira 280 hari (40 minggu), dan tidak lebih dari 300 hari (43 Minggu). (Hanifa Winkjosastro, 2015). Kehamilan adalah suatu proses pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim yang dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari), dihitung dari pertama haid terakhir (Saifuddin, 2016). Senam hamil ditujukan bagi ibu hamil tanpa kelainan atau tidak terdapat penyakit yang menyertai kehamilan, seperti penyakit jantung, penyakit ginjal, penyakit pernapasan, penyulit kehamilan (hamil dengan perdarahan, hamil dengan gestosis, hamil dengan kelainan letak), riwayat abortus berulang, dan kehamilan disertai anemia. (Yulaikhah, 2016).

Kematian ibu menjadi perhatian dunia internasional. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan diseluruh dunia lebih dari 585.000 ibu meninggal tiap tahun saat hamil atau bersalin. Artinya, setiap menit ada satu perempuan yang meninggal. WHO memperkirakan kesehatan reproduksi yang buruk berjumlah 33% dari jumlah total beban penyakit pada wanita dibandingkan dengan 12,3% pada pria



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

pada usia yang sama. Setiap tahunnya sekitar 4.500.000 wanita melahirkan di Indonesia dan sekitar 15.000 mengalami komplikasi yang menyebabkan kematian.

Salah satu upaya Departemen Kesehatan untuk mempercepat penurunan AKI adalah negara membuat rencana strategi nasional di Indonesia 2001-2010, yang menyebutkan bahwa dalam konteks rencana pembangunan kesehatan menuju Indonesia Sehat 2010-2014 adalah acuan bagi kementerian kesehatan dalam menyelenggarakan program pembangunan kesehatan.

Upaya untuk menurunkan angka kematian dan kesakitan ibu adalah dengan memperluas cakupan pelayanan ANC (*Antenatal Care*) melalui pemeriksaan kehamilan. Pemeriksaan kehamilan merupakan salah satu intervensi kesehatan yang efektif untuk mencegah kesakitan dan kematian ibu. Dengan adanya pemeriksaan kehamilan banyak penyakit-penyakit yang dapat di kenal dan di kurangi atau di hilangkan sama sekali, sehingga kehamilan dan persalinan dapat berlangsung aman.

Cakupan pelayanan Antenatal dapat di pantau melalui pelayanan kunjungan baru ibu hamil (K1) untuk melihat akses dan pelayanan kesehatan ibu hamil sesuai standar paling sedikit 4 kali (K4) dengan distribusi sekali pada triwulan pertama, sekali pada triwulan kedua, dan dua kali pada triwulan ketiga. Pelayanan yang di berikan oleh petugas kesehatan pada ibu hamil yang berkunjung ke tempat pelayanan kesehatan atau ANC meliputi penimbangan berat badan, pemeriksaan kehamilan, pemberian tablet besi, pemberian imunisasi TT dan konsultasi (DepKes RI, 2019 dalam Fauziah, F., & Siampa, 2019).

Kesehatan reproduksi adalah kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh dan bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan, dalam segala hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi dan fungsi-fungsinya serta proses-prosesnya (Yulia, E. N., Umiastuti, P., & Sudaryanti, 2022). Kesehatan reproduksi sangat perlu mendapatkan perhatian khusus terutama pada masa awal perubahan sistem reproduksi yaitu dimulai pada masa remaja (WHO, 2013). Sedangkan wanita Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25%. Berdasarkan data WHO (2012), angka prevalensi tahun 2009, 25% - 50% candidiasis, 20% - 40 % bacterial vaginosis dan 5% - 15% trichomoniasis. Semua wanita dengan segala umur dapat mengalami keputihan (Kompas, 25 November 2015).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Elbndary, dkk., 2018), sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan berhubungan dengan mengingat kepada bahan yang sudah dipelajari sebelumnya, pengetahuan disebut juga *real* (mengingat kembali), pengetahuan dapat berhubungan dengan hal yang luas seperti sebuah teori dan hal yang sempit seperti fakta, pengetahuan merupakan apa yang diketahui dan hanya sekedar informasi yang dapat diingat saja. Pengetahuan adalah pembentukan pemikiran asosiatif yang menghubungkan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

atau menjalin sebuah pemikiran dengan kenyataan atau sebuah pemikiran lain berdasarkan pengalaman yang berulang-ulang tanpa pemahaman mengenai *koasilitas* (sebab akibat) yang universal. (Notoatmodjo, 2015).

Pengetahuan tentang kehamilan sangat penting agar terhindar dari resiko kehamilan yang dapat mengancam jiwa ibu hamil dan janinnya Kaur, J., & Kapoor, A. K. (2014). Pengetahuan ibu hamil tentang *flour albus* adalah segala sesuatu yang diketahui atau informasi yang dimiliki oleh ibu hamil. Dengan pengetahuan yang baik pula, misalnya ibu hamil yang sudah memperoleh pengetahuan yang baik dan sudah mengerti bagaimana ibu lebih menjaga kondisi tubuh dan personal higynenya demi untuk kesehatan kandungan dan perkmbangan janin, serta kelahiran berjalan normal dan sehat (Notoatmodjo, 2015).

Berdasarkan hasil pengambilan data awal yang dilakukan di Puskesmas Pasitallu dari tahun 2012. Ibu hamil yang melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) terdapat sekitar 1886 ibu hamil dan ibu hamil yang mengalami keputihan sebanyak 166 Orang.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu diteliti factor- factor yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang keputihan di Puskesmas Pasitallu Kabupaten kepulauan selayar.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana factor yg mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang keputihan di Puskesmas Pasitallu tahun 2021.

Pentingnya penelitian ini hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsi ilmiah bagi dunia pendidikan dan memberikan manfaat bagi masyarakat umum terkhusus pada ibu hamil serta memperkaya khasanah ilmu pengetahuan serta dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang keputihan. Teknik penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan presentase, yang mana data kualitatif yang ada dikuantifikasikan, diangkat sekedar untuk mempermudah penggabungan data variabel, kemudian sesudah terdapat hasil akhir lalu dikualifikasikan kembali. di Puskesmas Pasitallu tahun 2021.

Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah di Puskesmas Pasitallu kepulauan Selayar.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Puskesmas Pasitallu 2021 pada tanggal 04 Oktober s/d 30 Desember 2021.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua Ibu hamil di Puskesmas Pasitallu yang datang memeriksakan kehamilan pada bulan Oktober – Desember tahun 2021 sebanyak 72 orang. Sedangkan sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu Hamil yang memeriksakan diri di ruang ANC Puskesmas Pasitallu dengan jumlah populasi 72 orang dihitung dengan menggunakan Rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

Keterangan :

N : Besar Populasi

n : Besar Sampel

d : Tingkat Kepercayaan atau Ketetapan yang diinginkan
(Notoatmojo, 2003)

N : 72

d : 0,05 $\longrightarrow$ $d^2 : 0.0025$

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

$$n = \frac{72}{1 + 72 (0.0025)}$$

$$n = \frac{72}{1 + 0,22}$$

$$n = \frac{72}{1,22} = 59,01 \text{ atau } 60 \text{ Orang}$$

Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 Ibu Hamil yang datang memeriksakan diri di ruangan ANC Puskesmas Pasitallu.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara aksidental sampling yaitu suatu teknik penetapan sampel berdasarkan kebetulan bertemu dengan peneliti di Puskesmas Pasitallu Tahun 2021.

Instrument Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau pertanyaan.

Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh melalui pengumpulan secara langsung oleh peneliti terhadap responden



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

menggunakan angket atau data pertanyaan yang diberikan kepada Ibu Hamil di Puskesmas Pasitallu tahun 2021.

Pengolahan Data

Pengolaan data dilakukan secara manual dengan menggunakan kalkultor, data dikumpulkan melalui kuesioner dengan daftar pertanyaan berbentuk pilihan “Ya” atau “Tidak” dengan memberikan tanda ceklis pada alternative pilihan, data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Untuk setiap jawaban, responden diberikan penilaian dengan system “tanpa denda” dengan formula rumus sebagai berikut :

$$S = R$$

Keterangan : S : Skor yang diperoleh

R : Jawaban yang benar

Setelah data terkumpul melalui angket atau kuesioner, maka dilakukan pengolahan data yang melalui perubahan tahap-tahap sebagai berikut :

1. Seleksi Data (*Editing*)

Dimana penulis akan melakukan penelitian terhadap data yang diperoleh dan diteliti apakah terdapat kekeliruan atau tidak dalam penelitian.

2. Pemberian Kode (*Coding*)

Setelah dilakukan editing, selanjutnya penulis memberikan kode tartentu pada tiap-tiap data sehingga memudahkan dalam melakukan analisis data.

3. Pengelompokan Data (*Tabulating*)

Pada tahap ini, jawaban-jawaban responden yang sama dikelompokkan dengan teliti dan teratur lalu dihitung, kemudian dituliskan dalam bentuk tabel-tabel.

Analisa Data

Analisa data yang digunakan adalah analisa deskriptif Puskesmas Pasitallu dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan P : Presentase yang dicari

f : Frekuensi atau variable

n : Jumlah sampel

Etika Penelitian

Masalah etika dalam penelitian kebidanan merupakan masalah yang sangat penting, mengingat dalam penelitian ini menggunakan manusia sebagai objek. Dalam penelitian ini, menekankan pada masalah etika yang menyelimuti :

1. Tanpa Nama (*anonymity*)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar kuesioner yang diisi oleh responden. Lembar tersebut hanya akan diberi kode tertentu.

2. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dari responden dijamin kerahasiaannya. Hanya kelompok data tertentu saja yang dilaporkan pada hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai Faktor – Faktor yang mempengaruhi tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Keputihan di Puskesmas Pasitallu 2021 diperoleh sampel sebanyak 60 responden yang merupakan bagian dari populasi, selanjutnya disajikan berikut ini : Penyajian data mengenai tingkat pengetahuan Ibu Hamil Tentang Keputihan di Puskesmas Pasimarannu 2021 disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

TABEL 1.1

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Defenisi Keputihan di Puskesmas Pasimarannu Tahun 2021

Tingkat Pengatahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	44	73,33
Kurang	16	26,67
Jumlah	60	100

Sumber: Hasil pengolahan data primer

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan lebih banyak yang tahu tentang defenisi Keputihan yaitu sebanyak 44 orang (73,33%).

TABEL 1.2

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Penyebab Keputihan di Puskesmas Pasimarannu Tahun 2021

Tingkat Pengatahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	43	71,67
Kurang	17	28,33
Jumlah	60	100

Sumber: Hasil pengolahan data primer

Berdasarkan tabel 1.2 diatas menunjukkan lebih banyak yang tahu tentang penyebab Keputihan yaitu 43 orang (71,67%).

TABEL 1.3



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengatahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Keputihan di RSIA Siti Fatimah Makassar Tahun 2021

Tingkat Pengatahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	40	66,67
Kurang	20	33,33
Jumlah	60	100

Sumber: Hasil pengolahan data primer

Berdasarkan tabel 1.3 diatas menunjukkan lebih banyak yang tahu tentang pencegahan Keputihan yaitu sebanyak 40 orang (66,7%).

TABEL 1.4

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengatahuan Ibu Hamil Tentang Pengobatan Keputihan di Puskesmas Pasimarannu Tahun 2021

Tingkat Pengatahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	20	33,33
Kurang	40	66,67
Jumlah	60	100

Sumber: Hasil pengolahan data primer

Berdasarkan tabel 1.4 diatas menunjukkan lebih banyak yang tidak tahu tentang pengobatan Keputihan yaitu sebanyak 40 orang (66,67%).

TABEL 1.5

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengatahuan Ibu Hamil Tentang Komplikasi Keputihan di Puskesmas Pasimarannu Tahun 2021

Tingkat Pengatahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	32	53,33
Kurang	28	46,67
Jumlah	60	100

Sumber: Hasil pengolahan data primer

Berdasarkan tabel 1.5 diatas menunjukkan lebih banyak yang tahu tentang komplikasi Keputihan yaitu sebanyak 32 orang (53,33%).

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti mencoba membahas Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Keputihan di Puskesmas Pasitallu ditinjau dari berbagai komponen dikaitkan dengan berbagai referensi yang ada:

1. Pengetahuan Ibu Hamil tentang Defenisi Keputihan

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dapat dilihat dari 60 responden, sebanyak 44 orang (73,33%) yang tahu tentang definisi keputihan, dan 16 orang (26,67%) yang tidak tahu. Hal ini disebabkan karena responden yang tahu tentang definisi keputihan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

lebih proaktif dalam merespon informasi tentang keputihan, dan juga aktif dalam mencari dan mengikuti penyuluhan tentang dampak dan bahaya keputihan tersebut.

Pengetahuan yang mereka miliki didapatkan melalui proses belajar yang melibatkan panca indra terutama indra penglihatan, pendengaran, dan mungkin mereka mengerti tentang keputihan.

Teori mengatakan bahwa Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya seperti mata, hidung telinga, dan sebagainya. (Notoatmodjo, 2015). Dengan demikian terdapat kesesuaian antara teori dan hasil yang diperoleh.

2. Pengetahuan Ibu Hamil tentang Penyebab Keputihan

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, dapat dilihat dari 60 responden, sebanyak 43 orang (71,67%) yang tahu tentang penyebab keputihan, dan 17 orang (28,33%) yang tidak tahu. Hal ini disebabkan karena responden yang tahu tentang penyebab keputihan lebih proaktif dalam merespon informasi tentang keputihan, dan juga aktif dalam mencari dan mengikuti penyuluhan tentang dampak dan bahaya keputihan tersebut.

Pengetahuan yang mereka miliki didapatkan melalui proses belajar yang melibatkan panca indra terutama indra penglihatan, pendengaran, dan mungkin mereka mengerti tentang keputihan. Teori mengatakan bahwa Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya seperti mata, hidung telinga, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2015).

3. Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pencegahan Keputihan

Berdasarkan tabel 1.3 diatas, dapat dilihat dari 60 responden, sebanyak 40 orang (66,67%) yang tahu tentang pencegahan keputihan, dan 20 orang (33,33%) yang tidak tahu. Hal ini disebabkan karena responden yang tahu tentang pencegahan keputihan dan punya pemahaman yang lebih, aktif mencari informasi, pernah mendengarkan tentang gejala kanker payudara, dan aktif dalam setiap penyuluhan yang dilaksanakan oleh petugas kesehatan.

Sama halnya dengan penjelasan sebelumnya yang menyatakan bahwa pengetahuan diperoleh melalui berbagai proses untuk mencari tahu suatu kebenaran dan itu semua tidak hanya didapat dari pendidikan formal saja tetapi juga dari pengalaman dengan menggunakan indera pendengaran dan indera penglihatan (Notoatmodjo, 2015)

Dengan demikian terdapat kesesuaian antara teori dan hasil yang diperoleh.

4. Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pengobatan Keputihan

Berdasarkan tabel 1.4 diatas, dapat dilihat dari 60 responden, sebanyak 20 orang (33,33%) yang tahu tentang pengobatan keputihan, dan 40 orang (66,67%) yang tidak tahu. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

responden tentang pengobatan keputihan dan tidak adanya kesadaran individual untuk mencari informasi dan mengetahui lebih jauh tentang pengobatan yang dapat dilakukan untuk menghilangkan masalah keputihan.

Oleh sebab itu pemerintah maupun pihak yang berwenang seharusnya memberikan penyuluhan atau sosialisasi lebih menyeluruh lagi kepada masyarakat serta khususnya pada ibu hamil tentang pengobatan yang dapat dilakukan agar keputihan tidak menjadi lebih parah.

5. Pengetahuan Ibu Hamil tentang Komplikasi Keputihan

Berdasarkan tabel 1.5 diatas, dapat dilihat dari 60 responden, sebanyak 32 orang (53,33%) yang tahu tentang komplikasi keputihan, dan 28 orang (46,67%) yang tidak tahu. Hal ini disebabkan karena responden yang tahu tentang pencegahan keputihan dan punya pemahaman yang lebih, aktif mencari informasi, pernah mendengarkan tentang gejala kanker payudara, dan aktif dalam setiap penyuluhan yang dilaksanakan oleh petugas kesehatan.

Hasil temuan ini didukung oleh hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang keputihan berhubungan secara bermakna dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja (Mokodongan, M. H., Wantania, J., & Wagey, 2015). Ada hubungan antara tingkat pengetahuan remaja tentang keputihan dengan kejadian keputihan di SMK Negeri 3 Kabupaten Purworejo (Setyorini, A., & Sari, 2015). Ada hubungan yang sangat kuat antara pengetahuan tentang keputihan dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri di Sma Dharma Praja Denpasar, dengan nilai signifikansi 0,000 dengan koefisien korelasi 0,722. Semakin tinggi pengetahuan remaja maka akan semakin baik pula perilaku remaja terhadap pencegahan keputihan (Citrawati, N. K., Nay, H. C., & Lestari, 2019).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan rendah potensi 9.900 kali normal pada tepung albus tidak dibandingkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi (Olfa, 2015).

Sama halnya dengan penjelasan sebelumnya yang menyatakan bahwa pengetahuan diperoleh melalui berbagai proses untuk mencari tahu suatu kebenaran dan itu semua tidak hanya didapat dari pendidikan formal saja tetapi juga dari pengalaman dengan menggunakan indera pendengaran dan indera penglihatan (Soekidjo Notoatmodjo, 2015). Dengan demikian terdapat kesesuaian antara teori dan hasil yang diperoleh.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada wanita hamil tentang definisi keputihan di Puskesmas Pasitallu dalam kategori baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada wanita hamil tentang penyebab keputihan dalam kategori baik. Berdasarkan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

penelitian yang dilakukan pada wanita hamil tentang pencegahan keputihan dalam kategori baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada wanita hamil tentang pengobatan keputihan dalam kategori kurang baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada wanita hamil tentang komplikasi keputihan di Puskesmas Pasitallu dalam kategori baik.

Sebagai rekomendasi Kepada seluruh wanita khususnya pada ibu hamil untuk lebih memperdalam dan memperluas lagi pengetahuan tentang pencegahar eputihan, sehingga angka kesakitan dan kematian akibat kurangnya memeriksakan kehamilan dan kurangnya pengetahuan tentang penyakit-penyakit dalam kehamilan dapat dikenal dan di kurangi atau dihilangkan sama sekali, sehingga kehamilan dan persalinan dapat berlangsung aman.

REFERENSI

- Abdel Azeem ELbndary, H., Mohamed Rashed, R., Hassan Abedelati, I., & Ramadan Ali, M. (2018). Knowledge, Attitude and Seeking Care Behaviors of Women about Leucorrhea. *Port Said Scientific Journal of Nursing*, 5(2), 185-205.
- Andi Khairul Musyawir, & Zulfikar .A. Sidik. (2022). Analisis Konsistensi Tenaga Kesehatan Pada Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Instalasi Rawat Inap RSUP Tadjuddin Chalid Selama Pandemi Covid 19. *INHEALTH : INDONESIAN HEALTH JOURNAL*, 1(2), 78–89. <https://doi.org/10.56314/inhealth.v1i2.47>
- Citrawati, N. K., Nay, H. C., & Lestari, R. T. R. (2019). The Correlation Between Level Of Knowledge About Leucorrhoea And Prevention Of Leucorrhoea Behavior On Teenage Girls At Sma Dharma Praja Denpasar: Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri Di Sma Dharma Praja Denpasar. *Bali Medika Jurnal*, 6(1), 71–79. <https://doi.org/10.36376/bmj.v6i1.68>
- Fauziah, F., & Siampa, M. R. (2019). Hubungan Peran Bidan sebagai Pemberi Informasi dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Imunisasi TT di Puskesmas Juanda Samarinda. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*, 2(2), 35-40.
- Kaur, J., & Kapoor, A. K. (2014). Perceptions and knowledge about leukorrhea in a slum dwelling South Asian community. *Journal of family & reproductive health*, 8(1), 45.
- Komariah Olfa, E. K. H. M. (2015). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Flour Albus (Keputihan) Pada Remaja Putri di SMA PGRI Pekanbaru Tahun 2013. *Jurnal Martenity and Neonatal*, 3(2), 30–35. Retrieved from <https://e-journal.upp.ac.id/index.php/akbd/article/view/1088>
- Mokodongan, M. H., Wantania, J., & Wagey, F. (2015). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KEPUTIHAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

- Notoatmodjo, Soekidjo. (2015). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Perlmutter, John. (2015). *Kehamilan dan Penyakit Reproduksi*. Jakarta: Nuha Medika.
- Saifuddin, Bari. (2016). *Perdarahan Pada Kehamilan Muda. Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. YBSP: Jakarta.
- Saleha, Sitti. (2013). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*, PT .Salemba Medica ,Jakarta.
- Sirait, B. I., & Simarmata, V. P. A. (2021). The relationship of knowledge, attitudes, and personal hygiene practices of external genital organs to the incidence of leucorrhoea in students of the faculty of medicine, Indonesian christian university class of 2019. *International Journal of Medical and Health Research*, 7(6), 60-66.
- Setyorini, A., & Sari, D. P. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Keputihan Dengan Kejadian Keputihan Di Smk Negeri 3 Kabupaten Purworejo. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 6(2).
- Sulistyaningsih Prabawati, Rica Purwandari, & Lusa Rochmawati. (2022). Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Prenatal Yoga. *INHEALTH : INDONESIAN HEALTH JOURNAL*, 1(1), 22–28. Retrieved from <https://jurnal-eureka.com/index.php/inhealth/article/view/21>
- World Health Organization. (2013). Annual technical report: department of reproductive health and research, including UNDP/UNFPA/WHO/World Bank special programme of research, development and research training in human reproduction (HRP) (No. WHO/RHR/13.05). World Health Organization.
- Winkjosastro, Hanifa. (2015). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Yulaikhah, Lily. (2016). *Seri Asuhan Kebidanan (Kehamilan)*. Jakarta: EGC.
- Yulia, E. N., Umiastuti, P., & Sudaryanti, L. (2022). The Relationship between Knowledge Level and Attitude About Leucorrhoea with Vaginal Prevention Behavior in Adolescents. *KESANS: International Journal of Health and Science*, 1(5), 449-457.

